

PENGARUH PSYCHOLOGICAL ATTACHMENT DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI

Anita Rahmawaty

STAIN KUDUS

Email: ita_rahma@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini menganalisis pengaruh psychological attachment terhadap perilaku penggunaan sistem informasi. Penelitian ini berbeda dengan riset terdahulu dengan mengintegrasikan variabel psychological attachment (internalization, identification dan compliance) dengan Technology Acceptance Model (TAM). Terdapat 8 variabel dalam penelitian ini, yaitu perceived usefulness, perceived ease of use, psychological attachment (internalization, identification dan compliance), attitude toward using, behavioral intention dan actual use.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dari sebanyak 117 mahasiswa di Yogyakarta dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sementara itu, teknik analisis datanya menggunakan uji regresi linier berganda.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perceived ease of use, identification dan compliance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap; 2) attitude toward using, identification dan compliance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat perilaku; 3) Minat perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa psychological attachment (identification dan compliance) merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi.

Kata Kunci: *Psychological attachment, technology acceptance model, sistem informasi.*

Abstract : *This research investigates the effect of psychological attachment on the information system usage behaviors. This research is different from previous*

studies by integrating the variable of psychological attachment (internalization, identification and compliance) with Technology Acceptance Model (TAM). There are eight variables in this study, namely the perceived usefulness, perceived ease of use, psychological attachment (internalization, identification and compliance), attitude toward using, behavioral intention and actual use.

This research is a type of survey research by using a quantitative approach. The research data are obtained from 117 students in Yogyakarta, by using random sampling technique. For research model testing technique, it used the multiple linear regression approach.

The research's findings include three items. First, perceived ease of use, identification and compliance are positively and significantly effect on attitude toward using. Second, attitude toward using, identification and compliance are positively and significantly effect on behavioral intention. Third, behavioral intention is positively and significantly effect on information system usage behaviors. Finally, the research findings suggested that psychological attachment (identification and compliance) are the important variables that effect on information system usage behaviors.

Keywords: *Psychological attachment, technology acceptance model, information system*

Pendahuluan

Istilah sistem informasi dan teknologi informasi sering rancu penggunaannya. Bahkan pada akhirnya, istilah teknologi informasi kini menjadi lebih populer dan menggantikan posisi sistem informasi. Kenyataannya, sistem informasi mencakup aspek yang lebih luas dari teknologi informasi.

Sistem informasi didefinisikan oleh Husein dan Wibowo (2002: 8-11) sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Dari sudut pandang bisnis, sistem informasi bukanlah sekedar *input, processing* dan *output* semata. Sistem informasi dalam perspektif bisnis adalah pemecahan masalah manajemen dan organisasi berlandaskan pada teknologi informasi untuk menghadapi tantangan dari lingkungannya. Dengan kata lain, salah satu sub sistem dari sistem informasi adalah teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat. Penerapan teknologi informasi bagi perusahaan memiliki peranan penting dan menjadi pusat strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan

bersaing, sehingga saat ini teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap perusahaan, terutama dalam menjalankan segala aspek aktifitas organisasi (Nasution, 2004: 1).

Menurut Rahmawaty (2012: 131), pengguna sistem informasi adalah manusia yang secara psikologi memiliki suatu perilaku tertentu yang melekat pada dirinya sehingga aspek perilaku dalam penerapan sistem informasi merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan interaksi antara pengguna dengan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh persepsi, sikap dan afeksi pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Dengan demikian, penerapan suatu sistem informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem informasi terkait dengan masalah individu dan organisasi sebagai pengguna sistem tersebut sehingga sistem informasi yang dikembangkan harus berorientasi kepada pengguna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa saat ini penyebab terbesar dari kegagalan penerimaan sistem informasi di dalam organisasi bukan lagi disebabkan oleh kualitas teknis dari sistem maupun informasi yang dihasilkan, tetapi kegagalan penerapan sistem informasi lebih disebabkan oleh aspek keperilakuannya (Wiyono, Ancok dan Hartono, 2008: 1). Oleh karena itu, pengidentifikasian faktor-faktor penentu penerimaan sistem informasi menjadi penting untuk pengembangan suatu sistem informasi sehingga investasi yang tinggi terhadap fasilitas sistem informasi tersebut menjadi termanfaatkan dan mampu menciptakan nilai organisasi.

Pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi informasi telah mengundang banyak peneliti untuk melakukan penelitian di bidang ini. Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informasi, di antaranya adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Ndubisi, 2006: 317; Hernandez dan Mazzon, 2007: 75).

Model yang paling populer untuk menjelaskan penerimaan terhadap teknologi adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*; TAM). Model yang diperkenalkan oleh Fred Davis ini merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak digunakan dalam penelitian TI (Lassar, Manolis dan Lassar, 2005: 179), karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Nasution, 2004: 3; Wiyono, Ancok dan Hartono, 2008: 2).

Model TAM telah memberi kontribusi teoritis yang sangat penting terhadap pemahaman penggunaan dan cara penerimaan teknologi informasi. Model ini diadaptasi dari *Teori Reasoned Action*, berasumsi bahwa seseorang mengadopsi

suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri. Davis menganggap bahwa dua keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) adalah variabel utama perilaku dalam mengadopsi teknologi informasi. Dengan demikian, model TAM dibatasi oleh perspektif kegunaan teknologi (*technology-centered utilitarian*) dan konsekuensinya model tersebut tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh perilaku pengguna teknologi yang tidak berhubungan dengan area kegunaan (Park, 2007: 2; Kusuma, 2008: 13).

Beberapa peneliti sistem informasi mencatat bahwa model TAM kurang lengkap dalam satu hal penting, yaitu TAM tidak menjelaskan pengaruh sosial dalam pengadopsian dan pemanfaatan sistem informasi baru. Malhotra dan Galletta (1999: 3) menjelaskan tentang pentingnya konsep norma subyektif dan konsep pemahaman pengaruh sosial. Menurut Kelman dalam Malhotra dan Galletta (1999: 3), proses pengaruh sosial, atau yang sering disebut dengan *psychological attachment* memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi melalui 3 mekanisme, yaitu *internalization*, *identification* dan *compliance*.

Untuk itu, penelitian ini menguji suatu model perilaku penggunaan sistem informasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) yang telah dikembangkan dengan menambah variabel *psychological attachment* agar model TAM menjadi model teoretik yang lebih komprehensif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris: 1) pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *psychological attachment* terhadap sikap (*attitude*); 2) pengaruh *perceived usefulness*, *attitude toward using* dan *psychological attachment* dan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*); 3) pengaruh minat perilaku (*behavioral intention*) terhadap perilaku penggunaan (*actual use*) sistem informasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun model perilaku penggunaan sistem informasi di Perguruan Tinggi dengan mengembangkan variabel baru yaitu *psychological attachment*; memberikan informasi kepada para pimpinan Perguruan Tinggi dalam membangun sistem informasi dan memacu proses pendidikan secara cepat, mudah dan efisien berbasis teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang handal, unggul dan berdaya saing.

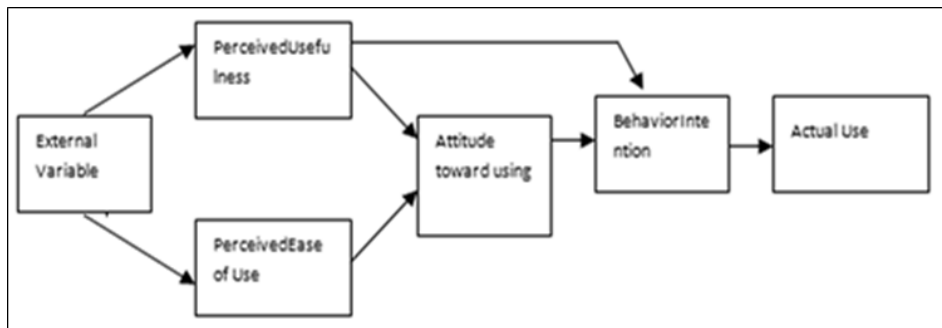
Landasan Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dengan disertasinya yang berjudul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System: Theory and Results*” di Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology. Disertasi ini selanjutnya dipublikasikan dalam karya ilmiah yang berjudul “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*” pada tahun 1989.

Popularitas model Davis ini terlihat dengan banyaknya penulis yang mengutip karyanya. Menurut laporan *Social Science Citation Index (SSCI)* sampai dengan tahun 2000 model ini telah dirujuk oleh 424 penelitian dan sampai dengan tahun 2003 telah dirujuk oleh 698 penelitian (Wiyono, Ancok dan Hartono, 2008: 3).

Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA sebagai grand teorinya, namun tidak mengakomodasi semua komponen teori TRA. Davis hanya memanfaatkan komponen ‘*attitude*’ saja, sedangkan *normative belief* dan *subjective norms* tidak digunakannya (Malhotra dan Galletta, 1999: 1). Secara skematik teori TAM adalah:



Gambar 1. Technology Acceptance Model (TAM)

Sumber: Davis, 1989 dalam Malhotra dan Galletta, 1999.

Model Davis yang diadopsi dari model TRA ini berasumsi bahwa seseorang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan bertujuan untuk memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri. Dengan kata lain, kunci utama penerimaan teknologi informasi oleh penggunanya adalah evaluasi kegunaan teknologi tersebut. Selanjutnya Davis merumuskan 2 (dua) variabel utama dalam TAM, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan

persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek perilaku (*behavior aspect*) pengguna (Park, 2007: 2). Dengan demikian, model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan TI. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Di samping itu, Davis juga memberikan kerangka dasar untuk menelusur pengaruh faktor eksternal terhadap kedua variabel tersebut.

Davis mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai "*The degree to which a person believe that using a particular system would enhance his or her job performance*" yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Hernandez dan Mazzon, 2007: 75; Malhotra dan Galletta, 1999: 5). Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan *overall usefulness* (Handayani, 2007: 5).

Indikator kemanfaatan tersebut dapat berupa frekwensi penggunaan dan diversitas aplikasi yang dijalankan. Menurut Sun dan Zhang (2006: 644), dimensi kemanfaatan juga dapat berupa pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*usefull*), meningkatkan produktifitas (*increase productivity*), mendorong efektivitas (*enchance efectiveness*), dan meningkatkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

Dengan definisi dan indikator-indikator di atas dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi orang yang menggunakannya. Kemanfaatan dalam teknologi informasi merupakan manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh para pengguna dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Karenanya, tingkat kemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi sikap para pengguna dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Sementara persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai "*The degree to which a person believe that using a particular system would be free of effort*" yaitu suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami (Ayyagari, 2006: 198). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Handayani, 2007: 5).

Menurut Adam dalam Nasution (2004: 5), intensitas penggunaan dan

interaksi antara pengguna (*user*) dengan teknologi menunjukkan kemudahan penggunaan. Suatu teknologi yang sering digunakan menunjukkan bahwa teknologi tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan. Kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) pada pengguna dalam mempelajari seluk beluk bertransaksi melalui teknologi. Kemudahan penggunaan juga memberikan indikasi bahwa para pengguna teknologi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan bekerja tanpa menggunakan teknologi tersebut.

Beberapa indikator persepsi kemudahan penggunaan, antara lain meliputi mudah untuk dipelajari (*ease to learn*), mudah untuk digunakan (*easy to use*), jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*) dan menambah ketrampilan para pengguna (*become skillful*) (Sun dan Zhang, 2006: 644). Dengan demikian, bila jasa yang diberikan teknologi dipersepsikan mudah digunakan oleh para pengguna, maka akan mendorong para pengguna (nasabah) untuk menerima dan atau menggunakan teknologi tersebut.

Variabel lain yang terdapat model TAM adalah *attitude toward use*, *behavior intention* dan *actual use*. *Attitude toward use* adalah sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Heijden, Verhagen dan Creemers, 2003: 48).

Behavioral Intention adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Beberapa indikator *behavioral Intention* adalah *intend to use in the future* (keinginan untuk tetap menggunakan di masa datang), *use on a regular basis* (tetap menggunakan secara intensif) dan *recommend others to use* (mengajak orang lain untuk menggunakan) (Reid dan Levy, 2008: 18). Sedangkan *actual use* adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dimensi yang dikonsepsikan dalam *actual use* adalah *user satisfaction* (kepuasan pengguna) dan *system usage* (penggunaan sistem), yang meliputi frekwensi dan durasi waktu penggunaan sistem (Malhotra dan Galletta, 1999: 12).

Sejak diusulkan oleh Davis, model TAM telah berkembang dengan berbagai macam model, seperti *Decomposed Theory of Planned Behavior* (DTPB) dan *Technology Acceptance Model 2*. DTPB diperkenalkan oleh Taylor dan Todd pada tahun 1995 merupakan kombinasi antara model IDT dengan TPB, sedangkan TAM2 dikembangkan oleh Venkatesh dan Davis, yang merupakan pengembangan model TAM dengan TRA, dengan tambahan variabel *subjective norms* dalam model TAM (Hernandez dan Mazzon, 2007: 76). Di samping memperluas perspektifnya dengan paradigma teoritis yang berbeda dari psikologi, sosiologi, marketing, dan lain-lain, model Davis juga telah

diaplikasikan dalam berbagai sistem informasi, seperti email, *internet*, sistem akuntansi, sistem pengambilan keputusan dan sistem keahlian dalam berbagai macam konteks yang berbeda, seperti untuk sekolah, pabrik, rumah sakit, militer dan pemerintahan (Park, 2007: 3).

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa model TAM merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak digunakan dalam penelitian TI. Menurut Wiyono, Ancok dan Hartono (2008: 2), model TPB dan TAM sama-sama menjelaskan minat perilaku dengan baik, tetapi TAM menjelaskan sikap (*attitude*) lebih baik dari TPB dan TAM dapat dikembangkan dengan variabel-variabel eksternal lainnya. Nasution (2004: 3) menemukan bahwa model TAM lebih sederhana, mudah digunakan dan lebih baik untuk menjelaskan penerimaan teknologi.

Wiyono, Ancok dan Hartono (2008: 2) mengemukakan beberapa kelebihan TAM sebagai berikut: (1) TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab kegagalan penerapan sistem teknologi informasi karena tidak adanya minat para pengguna untuk menggunakannya; (2) TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat; (3) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan sebagian besar hasilnya mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik; dan (4) Model TAM merupakan model parsimoni yaitu model sederhana dan valid.

Meskipun demikian, menurut Wiyono, Ancok dan Hartono (2008: 3), model TAM juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum tentang minat dan perilaku pengguna dalam menerima teknologi informasi; (2) TAM tidak memiliki kontrol perilaku; (3) Penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem teknologi informasi; (4) model TAM secara umum kurang dapat menjelaskan sepenuhnya hubungan antar variabel di dalam model; dan (5) model TAM tidak mempertimbangkan perbedaan kultur.

Sementara itu Ramdhani (2008: 9-11) juga memberikan kritik terhadap model TAM bahwa model TAM tidak mengakomodasikan peranan orang lain di sekitarnya dalam mempengaruhi perilaku individu, model TAM tidak memperhatikan perbedaan individu dalam berperilaku, dan tidak mempertimbangkan peran dari kemampuan orang untuk merealisasikan setiap keinginannya.

Kritik terhadap model Davis ini juga dikemukakan oleh Park (2007: 4) dalam disertasinya yang berjudul "*Role of Personal Values in Acceptance of Information Technology*" bahwa model Davis dibatasi oleh perspektif kegunaan (*technology centered utilitarian*). Konsekwensinya model tersebut tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh perilaku pengguna teknologi yang tidak

berhubungan dengan area kegunaan. Oleh karena itu, untuk dapat memahami penerimaan teknologi informasi dengan lebih baik perlu menambahkan perspektif baru dari sisi *non-utilitarian*.

Psychological Attachment

Psychological Attachment adalah suatu tingkatan komitmen dari pengguna sistem informasi ke arah penggunaan sistem berdasarkan efek pengaruh sosial pada perilakunya. Thompson menggunakan istilah norma-norma sosial (*social norms*) dalam mendefinisikan konstruk ini dan mengakui bahwa konstruk ini sama dengan norma subjektif di TRA.

Menurut Kelman dalam Malhotra dan Galletta (1999: 3), terdapat 3 proses pengaruh sosial yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu:

- a. Internalisasi (*internalization*). Internalisasi terjadi apabila orang menerima pengaruh karena perilaku itu dianjurkan sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya. Seseorang menerima gagasan, pikiran atau anjuran orang lain karena gagasan, pikiran atau anjuran tersebut berguna untuk memecahkan masalah, penting dalam menunjukkan arah atau dituntut oleh sistem nilai.
- b. Identifikasi (*identification*). Identifikasi terjadi jika individu mengambil perilaku yang berasal dari orang atau kelompok lain karena perilaku itu berkaitan dengan hubungan yang mendefinisikan diri secara memuaskan (*satisfying self-defining relationship*) dengan orang atau kelompok itu.
- c. Kepatuhan (*compliance*). Kepatuhan terjadi jika individu menerima pengaruh dari orang atau kelompok tersebut. Ia memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman dari orang yang mempengaruhinya. Orang menerima perilaku yang dianjurkan bukan karena mempercayainya, tetapi karena perilaku tersebut membantunya mendapatkan efek sosial yang memuaskan dari lingkungannya.

Pengembangan Hipotesis dan Model Penelitian

Penelitian ini mengintegrasikan model TAM dengan *psychological attachment*. Malhotra dan Galletta (1999) menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki peran penting dalam menentukan perilaku pengguna terhadap penerimaan dan penggunaan sistem informasi baru. Studi Malhotra dan Galletta (1999) membuktikan bahwa PU, PEOU dan *psychological attachment* memiliki pengaruh positif terhadap sikap dalam menerima dan menggunakan sistem informasi dalam kaitannya internalisasi dan identifikasi, sedangkan kepatuhan (*compliance*) berpengaruh negatif terhadap sikap. Sementara itu, *psychological attachment* secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap *behavioral*

intention. Namun, secara tidak langsung *psychological attachment* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention* melalui sikap (*attitude*).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_{1a}: Terdapat pengaruh positif antara *perceived usefulness* (PU) terhadap *attitude toward using* (A).

H_{1b}: Terdapat pengaruh positif antara *perceived ease of use* (PEOU) terhadap *attitude toward using* (A).

H_{1c}: Terdapat pengaruh positif antara *perceived usefulness* (PU) terhadap *behavioral intention* (BI).

H_{1d}: Terdapat pengaruh positif antara *attitude toward using* (A) terhadap *behavioral intention* (BI).

H_{1e}: Terdapat pengaruh positif antara *behavioral intention* (BI) terhadap *actual use* (AU).

H_{2a}: Terdapat pengaruh positif antara *internalization* terhadap *behavioral intention* (BI).

H_{2b}: Terdapat pengaruh positif antara *identification* terhadap *behavioral intention* (BI)

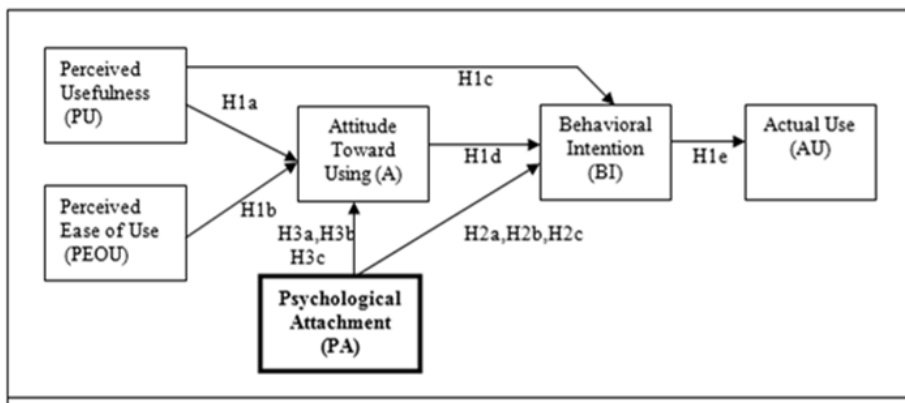
H_{2c}: Terdapat pengaruh positif antara *compliance* terhadap *behavioral intention* (BI)

H_{3a}: Terdapat pengaruh positif antara *internalization* terhadap *attitude toward using* (A).

H_{3b}: Terdapat pengaruh positif antara *identification* terhadap *attitude toward using* (A).

H_{3c}: Terdapat pengaruh positif antara *compliance* terhadap *attitude toward using* (A).

Berangkat dari pengembangan hipotesis di atas, maka model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel secara langsung dari populasi, sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel (Sugiyono, 2004: 7). Sedangkan dilihat dari cakupan jenis eksplanasi ilmu yang dihasilkan dalam penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause effect*) antara beberapa konsep atau variabel yang dikembangkan dalam penelitian melalui pengujian hipotesis (Ferdinand, 2006: 5).

Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel, yaitu 1) persepsi manfaat (*perceived usefulness*); 2) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*); 3) *internalization*; 4) *identification*; 5) *compliance*; 6) sikap (*attitude toward using*); 7) minat perilaku (*behavioral intention*) dan 8) perilaku penggunaan (*actual use*).

Berdasarkan variabel-variabel di atas, maka kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item	Reference
1	<i>Perceived Usefulness</i>	5	Malhotra dan Galletta (1999) Koufaris dan Hampton-Sosa (2002)
2	<i>Perceived of Use</i>	4	Malhotra dan Galletta (1999) Koufaris-Hampton-Sosa (2002)
3	<i>Psychological Attachment</i>		Malhotra dan Galletta (1999)
	<i>Internalization</i>	2	
	<i>Identification</i>	3	
	<i>Compliance</i>	3	
4	<i>Attitude toward using</i>	3	Arief Wibowo
5	<i>Behavioral Intention</i>	3	Reid and Levy (2008)
6	<i>Actual Use</i>	2	Malhotra dan Galletta (1999)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa UMY Yogyakarta yang menggunakan sistem informasi "Key in online". Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 120 responden. Dari 120 instrumen yang disebar kepada responden, ternyata yang kembali dan terisi dengan baik adalah 117 paket kuesioner (*response rate* sebesar 98%) sedang sisanya sebanyak 3 paket kuesioner (2%) tidak terisi dengan lengkap. Sementara itu, teknik analisis datanya menggunakan uji regresi linier.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Regresi 1: Pengaruh PU, PEOU, INT, IDE dan COM terhadap Sikap

Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.331 dan nilai Adjusted R^2 adalah 0.301 yang artinya bahwa variabel independen (*perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *internalization*, *identification* dan *compliance*) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sikap dalam penerimaan sistem informasi sebesar 30%. Sedangkan uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 10.988 dengan tingkat signifikansi atau p value sebesar 0.000. Dengan menggunakan alpha 0.005 maka hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (*perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *internalization*, *identification* dan *compliance*) terhadap variabel dependen yaitu sikap dalam penerimaan sistem informasi tidak dapat ditolak karena nilai p value 0.000 berada jauh di bawah alpha 0.05 (p value 0.000 < alpha 0.05). Sementara itu uji partial antara variabel independent terhadap variabel dependent dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.301	3.199	1.678

a. Predictors: (Constant), COM, INT, PEOU, PU, IDE

b. Dependent Variable: AT

Tabel 3. Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.234	1.645		5.007	.000		
PU	-.032	.080	-.042	-.401	.689	.553	1.808
PEOU	.186	.081	.226	2.299	.023	.623	1.605
INT	.050	.138	.039	.360	.720	.509	1.965
IDE	-.330	.140	-.284	-2.362	.020	.418	2.395
COM	.758	.128	.584	5.904	.000	.617	1.622

a. Dependent Variable: AT

H_{1a}. Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Sikap (*Attitude*)

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *perceived usefulness* (persepsi manfaat) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap (*attitude*) dalam penerimaan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0.401 dengan nilai p value atau signifikansi 0.689 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di atas alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda negatif pada beta yang memiliki nilai -0.032 yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi manfaat dengan sikap dalam penerimaan sistem informasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi manfaat terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak.

H_{1b}. Pengaruh *Perceived ease of use* Terhadap Sikap (*Attitude*)

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.299 dengan nilai p value atau signifikansi 0.023 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di bawah alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0.186 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan dengan sikap dalam penerimaan sistem informasi. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna, semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kemudahan penggunaan sistem informasi, maka dapat meningkatkan sikap mahasiswa dalam menerima sistem informasi. Sebaliknya, semakin kecil persepsi mahasiswa tentang kemudahan penggunaan sistem informasi, maka dapat mengurangi sikap dalam menerima sistem informasi sehingga keinginan menggunakan sistem informasi menjadi semakin kecil.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap dalam menerima dan menggunakan sistem informasi tidak sanggup ditolak atau hipotesis diterima.

H_{3a} : Pengaruh *Internalization* terhadap Sikap (*Attitude*)

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *internalization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0.360

dengan nilai p value atau signifikansi 0.720 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di atas alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0.050 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara *internalization* dengan sikap dalam menerima sistem informasi. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna, semakin tinggi internalisasi mahasiswa terhadap sistem informasi dengan menganggap bahwa sistem informasi itu penting dan dapat memberi nilai tambah bagi mahasiswa, maka dapat meningkatkan sikap mahasiswa dalam menerima sistem informasi. Sebaliknya, semakin kecil internalisasi mahasiswa tentang sistem informasi, maka dapat mengurangi sikap dalam penerimaan sistem informasi sehingga keinginan menggunakan sistem informasi menjadi semakin kecil.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *internalization* terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak.

H_{3b}: Pengaruh *Identification* terhadap Sikap (*Attitude*)

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *identification* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -2.362 dengan nilai p value atau signifikansi 0.020 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di bawah alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai -0.330 yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara *identification* dengan sikap dalam penerimaan sistem informasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *identification* terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi tidak sanggup ditolak atau hipotesis diterima.

H_{3c}: Pengaruh *Compliance* terhadap Sikap (*Attitude*)

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *compliance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5.904 dengan nilai p value atau signifikansi 0.000 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di bawah alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0.758 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara *compliance* dengan sikap dalam penerimaan sistem informasi. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna, semakin tinggi kepatuhan mahasiswa untuk menggunakan sistem

informasi, maka dapat meningkatkan sikap mahasiswa dalam penerimaan sistem informasi. Sebaliknya, semakin kecil kepatuhan mahasiswa terhadap sistem informasi, maka dapat mengurangi sikap dalam penerimaan sistem informasi sehingga keinginan menggunakan sistem informasi menjadi semakin kecil.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *compliance* terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi tidak sanggup ditolak atau hipotesis diterima.

2. Regresi 2: Pengaruh PU, AT, INT, IDE dan COM terhadap Minat Perilaku

Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.602 dan nilai Adjusted R^2 adalah 0.584 yang artinya bahwa variabel independen (*perceived usefulness, attitude toward using, internalization, identification* dan *compliance*) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi sebesar 58%. Sedangkan uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 33.623 dengan tingkat signifikansi atau p value sebesar 0.000. Dengan menggunakan alpha 0.005 maka hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (*perceived usefulness, attitude toward using, internalization, identification*) dan *compliance*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi tidak dapat ditolak karena nilai p value 0.000 berada jauh di bawah alpha 0.05 (p value 0.000 < alpha 0.05). Sementara itu uji partial antara variabel independent terhadap variabel dependent dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.584	2.761	1.784

a. Predictors: (Constant), COM, INT, AT, PU, IDE

b. Dependent Variable: BI

Tabel 5. Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.756	1.513		-.500	.618		
PU	.045	.067	.053	.673	.503	.586	1.707
AT	.408	.080	.365	5.098	.000	.701	1.427
INT	-.034	.118	-.024	-.286	.776	.513	1.948
IDE	.261	.116	.201	2.243	.027	.448	2.233
COM	.555	.127	.382	4.375	.000	.471	2.125

a. Dependent Variable: BI

H_{1c}. Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Minat Perilaku

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *perceived usefulness* (persepsi manfaat) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0.673 dengan nilai p value atau signifikansi 0.503 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di atas alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0.045 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi manfaat dengan minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna, semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kemanfaatan sistem informasi, maka dapat meningkatkan minat perilaku mahasiswa dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Sebaliknya, semakin kecil persepsi mahasiswa tentang kemanfaatan sistem informasi, maka dapat mengurangi minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi manfaat terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak.

H_{1d}. Pengaruh Sikap (*Attitude*) Terhadap Minat Perilaku

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung

sebesar 5.098 dengan nilai p value atau signifikansi 0.000 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di bawah alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0.408 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara sikap dengan minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna, semakin tinggi sikap mahasiswa dalam menerima sistem informasi, maka dapat meningkatkan minat perilaku mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi. Sebaliknya, semakin kecil sikap mahasiswa dalam menerima sistem informasi, maka dapat mengurangi minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi tidak sanggup ditolak atau hipotesis diterima.

H_{2a} : Pengaruh *Internalization* terhadap Minat Perilaku

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *internalization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0.286 dengan nilai p value atau signifikansi 0.776 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di atas alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda negatif pada beta yang memiliki nilai -0.034 yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara *internalization* dengan minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *internalization* terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak.

H_{2b} : Pengaruh *Identification* terhadap Minat Perilaku

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *identification* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.243 dengan nilai p value atau signifikansi 0.027 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di bawah alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0.261 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara *identification* dengan minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna, semakin tinggi identifikasi mahasiswa terhadap

sistem informasi dengan merasa bangga dan mempunyai rasa memiliki (*sense of personal ownership*) terhadap sistem informasi 'Key in online', maka dapat meningkatkan minat perilaku mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi. Sebaliknya, semakin kecil identifikasi mahasiswa terhadap sistem informasi, maka dapat mengurangi minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *identification* terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi tidak sanggup ditolak atau hipotesis diterima.

H_{2c} : Pengaruh *Compliance* terhadap Minat Perilaku

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa *compliance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4.375 dengan nilai p value atau signifikansi 0.000 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di bawah alpha 0.05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0.555 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara *compliance* dengan minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna, semakin tinggi kepatuhan mahasiswa untuk menggunakan sistem informasi, maka dapat meningkatkan minat perilaku mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi. Sebaliknya, semakin kecil kepatuhan mahasiswa terhadap sistem informasi, maka dapat mengurangi minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *compliance* terhadap minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi tidak sanggup ditolak atau hipotesis diterima.

3. Regresi 3: Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Perilaku Penggunaan

Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.244 yang artinya bahwa variabel independen minat perilaku mampu menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku senyatanya (*actual use*) dalam menggunakan sistem informasi sebesar 24%. Sedangkan uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 37.215 dengan tingkat signifikansi atau p value sebesar 0.000. Dengan menggunakan alpha 0.005 maka hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan minat perilaku berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu

perilaku senyatanya (*actual use*) dalam menggunakan sistem informasi tidak dapat ditolak karena nilai p value 0.000 berada jauh di bawah alpha 0.05 (p value 0.000 < alpha 0.05). Sementara itu uji partial antara variabel independent terhadap variabel dependent dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.238	3.438	2.082

a. Predictors: (Constant), BI

b. Dependent Variable: AU

Tabel 7. Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.929	1.261		4.700	.000
BI	.455	.075	.494	6.100	.000

a. Dependent Variable: AU

H_{1e}. Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Perilaku Penggunaan

Minat perilaku adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu sistem informasi. Minat perilaku ini diprediksi mampu mempengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi. Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa minat perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 6.100 dengan nilai p value atau signifikansi 0.000 dengan menggunakan tingkat alpha 0.05, maka p value berada di bawah alpha 0.05. Sementara hubungan positif yang ditunjukkan dengan nilai beta atau slope positif sebesar 0.455 memberi makna bahwa semakin tinggi minat mahasiswa dalam menerima dan menggunakan sistem informasi, maka dapat meningkatkan perilaku mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat perilaku terhadap perilaku penggunaan sistem informasi tidak sanggup ditolak atau hipotesis diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah diajukan, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) *Perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *psychological attachment* (*internalization*, *identification* dan *compliance*) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap dalam penerimaan sistem informasi. Namun secara parsial, hanya *perceived ease of use*, *identification* dan *compliance* yang berpengaruh secara signifikan terhadap sikap; 2) *Perceived usefulness*, *attitude toward using* dan *psychological attachment* (*internalization*, *identification* dan *compliance*) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat perilaku dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Namun secara parsial, hanya *attitude toward using*, *identification* dan *compliance* yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat perilaku dalam penggunaan sistem informasi; dan 3) minat perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi.

Studi ini meninggalkan beberapa agenda penelitian lanjutan sebagai berikut: 1) Studi ini menghasilkan temuan baru bahwa *psychological attachment*, yang terdiri dari *internalization*, *identification* dan *compliance* merupakan elemen penting yang mempengaruhi secara langsung terhadap sikap dan minat perilaku dalam menggunakan sistem informasi. Namun, *internalization* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap sikap dan minat perilaku sehingga perlu pengujian ulang dimensi *internalization* terhadap sikap dan minat perilaku dengan melibatkan obyek penelitian yang lebih luas; 2) studi ini hanya terbatas pada responden adalah mahasiswa pengguna sistem informasi "Key in online". Oleh karena itu diarahkan untuk melakukan pengujian pada teknologi informasi lainnya; 3) studi ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai model dasar. Oleh karena itu, diarahkan untuk membandingkan atau mengintegrasikan model TAM dengan teori dasar penerimaan teknologi lainnya, seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), atau UTAUT sebagai model yang paling mutakhir; 4) design penelitian ini terbatas menggunakan uji regresi linier. Bagi peneliti mendatang, sebaiknya menggunakan metode analisis data lainnya dapat diuji pengaruh hubungan antar variabel secara simultan, seperti SEM (*Structural Equation Model*).

Daftar Pustaka

Adiwibowo, Lili; Hurriyati, Ratih dan Sari, Maya, "Analisis Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi pada Perguruan Tinggi Berstatus BHNM (Studi

- Penerapan Teknologi Informasi pada FPEB Universitas Pendidikan Indonesia” dalam <http://file.upi.edu>, diakses pada 7 Juni 2010.
- Ayyagari, Ramakrishna, ”Examination of Hedonism in TAM Research” dalam *Proceedings of Southern Association for Information Systems Conference*, 2006.
- Eriksson, Kent; Kerem, Katri; dan Nilsson Daniel, ”Customer Acceptance of Internet banking in Estonia” dalam *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 23, No. 2, 2005.
- Ferdinand, Augusty, *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang: BP Undip, 2006.
- Guriting, Petrus dan Ndubisi, Nelson Oly, ”Borneo Online Banking: Evaluating Perceptions and Behavioral Intention” dalam *Management Research News*, Vol. 29, No. ½, 2006.
- Heijden, Van der; Verhagen, Tibert dan Creemers, Marcel, ”Understanding Online Purchase Intentions: Contributions From Technology and Trust Perspectives”, dalam *European Journal of Information Systems*, 2003.
- Hernandez, Jose Mauro C. dan Mazzon, Jose Afonso, ”Adoption of Internet Banking: Proposition and Implementation of An Integrated Methodology Approach” *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 25, No. 2, 2007.
- Husein, M. Fakhri dan Wibowo, Amin, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Koufaris, Marios; Hampton-Sosa, William, ”Customer Trust Online: Examining The Role of The Experience with The Website” dalam *CIS Working Paper Series*, 2002.
- Kusuma, Hadri ”Model Penerimaan Teknologi Informasi: Peran Nilai-Nilai Personal”, dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar, Yogyakarta, UII, 26 Agustus 2008.
- Malhotra, Yogesh dan Galletta, Dennis F, ”Extending The Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Validation” dalam *Proceeding of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences*, 1999.
- Nasution, Fahmi Natigor, ”Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Keperilakuan (*Behavioral Aspect*)” dalam *USU Digital Library*, 2004.
- Ndubisi, Nelson Oly, ”Customers’ Perceptions and Intention to Adopt Internet Banking: The Moderation Effect of Computer self-Efficacy” dalam Springer-Verlag London, 17 June 2006.
- Nurhadi, Indra, ”Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi *Actual System Usage* (ASU) Pada Pemanfaatan Studentsite” dalam <http://www.gunadarma.ac.id>, diakses pada 7 Juni 2010.

- Park, Sung-Hee, "Roles of Personal Values in Acceptance of Information Technology" dalam Doctoral Dissertation, University of South Carolina, 2007.
- Rahmawaty, Anita, "Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi Nasabah Perbankan Syari'ah: Peran Motivasi Spiritual", *Disertasi*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012.
- Ramdhani, Neila, "Model Perilaku Penggunaan IT "NR 2007" (Pengembangan dari TAM)" dalam <http://neila.staff.ugm.ac.id>, diakses pada 18 Desember 2008.
- Rigopoulos, George dan Askounis, Dimitrios, "A TAM Framework to Evaluate Users Perceptions towards Online Electronics Payments" dalam *Journal of Internet Banking and Commerce*, Vol. 12, No. 3, December 2007.
- Rini Handayani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)" dalam Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Simon, Steven dan Paper, David, "User Acceptance of Voice Recognition Technology: An Empirical of The Technology Acceptance Model" dalam *Journal of Organizational and User Computing*, January-March 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto; Ancok, Djamaludin dan Hartono, Jogyanto, "Aspek Psikologis pada Implementasi Sistem Teknologi Informasi" dalam *Konferensi dan Temu Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Indonesia*, 21-23 Mei 2008.